



PENGELOLAAN DIGITALISASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN INKUIRI KOLABORATIF UNTUK EFEKTIVITAS PEMANFAATAN IFP (*INTERACTIVE FLAT PANEL*) DI SD NEGERI SINGOPURAN 03 TAHUN 2025

Imam Nuraini
SD Negeri Singopuran 03
imnuai.86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan digitalisasi pembelajaran melalui penerapan model inkuiiri kolaboratif dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan *Interactive Flat Panel* (IFP) di SD Negeri Singopuran 03 tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian sekolah dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan digitalisasi pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, jika dipadukan dengan Pendekatan inkuiiri kolaboratif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa, interaksi belajar, serta pemahaman konsep secara lebih optimal. Pemanfaatan IFP secara terencana menjadikan pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa awal sekolah dasar.

Kata kunci: digitalisasi pembelajaran, inkuiiri kolaboratif, *Interactive Flat Panel*

ABSTRACT

This study aims to deeply examine how strengthening the Pancasila Student Profile can be an effective strategy in building the character of young citizens in Indonesia. Using a library research method, this study explores various academic sources and educational policies published in the last ten years (2014–2024). The findings reveal that the six dimensions of the Pancasila Student Profile—devout and noble in faith, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity—constitute a comprehensive and relevant value framework for preparing a generation of youth with strong character and a solid national identity. The implementation strategy through Project-Based Learning (P5), involving teachers, school culture, and synergy with families and communities, proves to be vital in the internalization of values. Although there are challenges such as limited teacher understanding and character evaluation tools, the findings emphasize that strengthening the Pancasila Student Profile is a strategic investment in creating young citizens who are globally competitive and rooted in Pancasila values. This study recommends the strengthening of policies, enhancement of educator capacity, and the continuous evaluation of character within the context of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Pancasila Student Profile, Character, Young Citizens, Character Education, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Digitalisasi pembelajaran menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Guru dituntut tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mengelola pembelajaran secara mendalam agar teknologi benar-benar berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas belajar. Salah satu perangkat digital yang mulai banyak digunakan di sekolah dasar adalah *Interactive Flat Panel* (IFP). Perangkat ini memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara visual, interaktif, dan menarik. Namun, pemanfaatan IFP yang tidak disertai dengan model pembelajaran yang tepat berpotensi menjadikan teknologi hanya sebagai alat presentasi pasif.



Pendekatan inkuiri kolaboratif merupakan pendekatan pengelolaan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan melalui kerja sama, diskusi, dan eksplorasi. Penerapan pendekatan ini pada siswa di kelas, dengan pendampingan guru yang intensif, dinilai mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan digitalisasi pembelajaran dengan Pendekatan inkuiri kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan IFP di SD Negeri Singopuran 03.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Singopuran 03 pada tahun 2025 mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Desember. Subjek penelitian meliputi semua kelas di SDN Singopuran 03, dan siswa kelas 1 sebagai objek utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan digitalisasi pembelajaran dengan model inkuiri kolaboratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pengelolaan digitalisasi pembelajaran dilaksanakan dengan 4 tahapan inkuiri kolaboratif, yaitu *Asses, Desain, Implement dan Mesure, reflect and change*. Tahap Asses dilaksanakan dengan mengidentifikasi minat dan kebutuhan murid dengan mempertimbangkan penerapan kurikulum di sekolah. Minat murid untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan. Dari hasil angket yang disebar ke murid didapat informasi bahwa pembelajaran selama ini masih sangat monoton, guru sering melaksanakan ceramah dan hanya memerlukan tugas langsung dari buku referensi siswa/ buku LKS. Murid merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menginginkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta interaktif. Selain dari angket siswa, data yang didapat dari wawancara guru menunjukkan bahwa guru sebenarnya berkeinginan untuk mengajar siswa yang menyenangkan, tapi karena kekurangan pengetahuan jadi belum mampu melaksanakannya, padahal di sekolah sudah ada sarana yang cukup memadai, ada laptop dan LCD proyektor tiap kelas dan ada *Interaktif Flat Panel* (IFP) bantuan dari pemerintah. Dari hasil identifikasi ini kepala sekolah selaku managerial di sekolah, membuat program pengelolaan digitalisasi dengan memaksimalkan pemanfaatan sarpras digital terutama IFP.

Tahap kedua yaitu Desain. Tahap ini kepala sekolah bersama guru merancang kegiatan yang akan dilaksanakan di bulan Oktober dan November. Diawali dengan rapat koordinasi bersama guru dan kepala sekolah membahas terkait hasil identifikasi yang telah diperoleh dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan yaitu dengan pemanfaatan IFP untuk pembelajaran.

Tahap ke tiga yaitu *implement*. Pada tahap implement kepala sekolah dan guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, rincian kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Melaksanakan *In House Training* (IHT) di SDN Singopuran 03 dengan tema pembahasan dengan tema digitalisasi pembelajaran dengan pemanfaatan IFP yang menarik dan menyenangkan untuk murid. IHT dilaksanakan pada tanggal 13 September 2025. Narasumber yaitu ibu Fatimah Nurismiyasari, M.Pd.. Beliau adalah alumni PEMBATIK tingkat Nasional. Isi dari IHT yaitu tata cara pemanfaatan IFP untuk pembelajaran dengan berbagai game Pendidikan, rumah Pendidikan dan media pembelajaran interaktif. Bapak/ ibu guru sangat



antusias dalam mengikuti IHT. Bapak/ ibu guru langsung mempraktikkan apa yang disampaikan narasumber. Hasil dari IHT dari 12 guru yang ada, semua guru sudah bisa mempraktikkan cara menggunakan IFP yang menarik untuk pembelajaran.

2. Melaksanakan *peerteaching* (praktik kecil). Pada kegiatan ini kesepakatan bersama menunjuk satu guru, yaitu guru kelas 1 sebagai model untuk mempraktikkan pembelajaran menggunakan IFP. Bapak/ ibu guru yang lain sebagai observer/ pengamat. *Peerteaching* dilaksanakan pada 16 September 2025. Hasil dari *peerteaching* menunjukkan bahwa guru sudah bisa menguasai pemanfaatan IFP yang menyenangkan dengan menampilkan pembelajaran menggunakan media ajar di IFP, game edukasi dan sumber belajar. Murid tampak antusias dan senang mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran dipadukan dengan permainan, *ice breaking* lagu dan melihat langsung dari media pembelajaran 3D yang ditampilkan. Bapak/ ibu guru lain sebagai observer juga mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, dan mencatat hal apa yang sudah baik dan hal apa yang perlu ditingkatkan. Dari hasil observasi guru sudah sangat baik dalam mempraktikkan pembelajaran menggunakan IFP, namun ada yang perlu ditingkatkan yaitu pada pengorganisasian murid. Murid masih tampak belum focus pada kegiatan pembelajaran.
3. Hasil dari *peerteaching* kemudian dibahas kembali di rapat bersama, masing-masing guru memberikan hasil observasi, yang nanti akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran bersama. Setelah itu, dilaksanakan praktik pembelajaran untuk semua kelas, dengan observer dari kepala sekolah dan bapak/ ibu guru lain yang tidak mengajar di kelas. *Peerteaching* semua kelas dilaksanakan pada bulan November.
4. Hasil dari *peerteaching* semua kelas dibahas bersama di kegiatan koordinasi bersama guru. Hasil yang didapat yaitu dari 12 guru yang melaksanakan *peerteaching*, sudah 10 guru melaksanakan dengan baik dan 2 guru masih perlu pendampingan kembali, karena memang belum terlalu pawai dalam mencari informasi dan referensi pembelajaran di IFP.
5. Pada bulan Desember awal dilaksanakan *peerteaching* tahap ke dua, untuk semua kelas dan terfokus untuk 2 guru yang perlu pendampingan. Hasil *peerteaching* menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan IFP dengan baik dan menyenangkan. Siswa sudah mengikuti dengan antusias dan merasa senang serta sangat termotivasi untuk menggali informasi lebih dalam terkait pembelajaran.

Tahap terakhir dari inkuiri kolaboratif adalah *mesure, reflect and change*. Pada tahap ini semua guru dan kepala sekolah mengadakan koordinasi bersama pada forum komunitas belajar Komunitas belajar di SDN Singopuran 03 adalah SAHE “Sabtu Hebat”. Dari serangkaian kegiatan mulai bulan Agustus sampai dengan Desember di evaluasi bersama, direfleksi dan menentukan tindak lanjutnya. Hasil evaluasi yaitu sebagai berikut: secara keseluruhan guru dalam mengajar sudah sangat antusias, menarik dan menyenangkan. Namun ada beberapa hal terutama dalam pengkondisian kelas dan pengoraginsasian kelompok di kelas yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Hasil refleksi dari bapak ibu guru , sudah merasa senang dan nyaman bisa mengajar dengan memanfaatkan IFP, tanpa harus banyak ceramah, namun yang perlu ditingkatkan yaitu banyaknya referensi untuk pembelajaran bisa ditambah lebih banyak lagi. Untuk tindak lanjutnya di semester 2 bapak/ibu guru akan Menyusun rancangan pembelajaran yang memasukkan pemanfaatan IFP secara optimal di dalamnya, dan melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran setiap hari, akan dipantau oleh kepala sekolah setiap minggunya dengan mengecek laporan yang dimasukkan di drive sekolah.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan digitalisasi pembelajaran dengan pendekatan inkuiри kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemanfaatan *Interactive Flat Panel* (IFP) di SD Negeri Singopuran 03. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran digital yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Madhakomala, M., Damayanti, I., & Permatasari, I. (2025). *Pembelajaran Kolaboratif dan Inkuiри Sebagai Landasan Berpikir Kritis, Kreatif, Solutif dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), 8(8), 9294–9300. Studi ini menganalisis integrasi pembelajaran kolaboratif-inkuiри yang relevan dengan budaya sekolah kolaboratif.
- Muallim & Abdi, F. S. (2025). *Praktik Manajemen Kolaboratif melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS): Model Penguatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2). Menjelaskan praktik kolaboratif manajemen sekolah yang partisipatif.
- Teacher collaborative inquiry into practice in school-based learning communities: The role of activity type* (2024). *Learning, Culture and Social Interaction*, 49:100852. Menyajikan kajian empiris tentang *collaborative inquiry* guru dalam komunitas pembelajaran sekolah.
- Boyd, W. E., & Hayden, M. (2021/2025). *Collaborative Inquiry and School Leadership Growth: An Australian Adaptation*. Alberta Journal of Educational Research. Artikel ini mendiskusikan implementasi *collaborative inquiry* dalam pengembangan kepemimpinan sekolah.